

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat diutamakan dalam suatu bangsa, karena pendidikan memiliki peranan yang sangat penting terhadap terwujudnya peradaban bangsa yang bermartabat. Pentingnya pendidikan dalam meningkatkan dan menggali potensi yang ada dalam diri manusia yang membimbing kearah yang lebih baik dan berguna tidak hanya bagi diri sendiri melainkan juga bagi lingkungan sekitar. Menurut Kunandar (2007:11) dengan pendidikanlah seseorang dibekali dengan berbagai pengetahuan, keterampilan, keahlian dan tidak kalah pentingnya macam-macam tatanan hidup baik yang berupa norma-norma, aturan-aturan positif, dan sebagainya.

Seiring dengan berkembangnya jaman, ilmu pengetahuan dan teknologi juga mengalami perkembangan dari hari ke hari menjadi semakin canggih. Perkembangan ini semakin mendorong upaya pembaharuan dan pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar, dimana berbagai macam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan diperlukan berbagai inovasi dalam kurikulum, proses pembelajaran, dan pemenuhan sarana serta prasarana pendidikan. Disini guru dituntut untuk membuat pembelajaran menjadi lebih inovatif yang mendorong siswa dapat

belajar secara optimal baik didalam belajar mandiri maupun didalam pembelajaran dikelas.

Pemanfaatan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memberi tantangan pada dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, telah dinyatakan bahwa sudah bukan masanya untuk mengandalkan pendekatan konvensional saja dalam menyelenggarakan sistem pendidikan nasional. Penyelenggaraan pendidikan bukan hanya diruang tertutup dengan buku dan pendidik. Namun dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ini telah mengubah cara kerja manusia mulai dari cara berkomunikasi, cara memproduksi, cara berpikir, hingga cara belajar dan mengajar.

Menurut Sanjaya (2010:6) mengemukakan bahwa guru sebagai pendidik mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran, yaitu (1) guru sebagai sumber belajar, (2) guru sebagai fasilitator, (3) guru sebagai pengelola, (4) guru sebagai demonstrator, (5) guru sebagai pembimbing, dan (6) guru sebagai motivator. Dari hal tersebut maka peran guru dalam menyalurkan ilmu pengetahuan tentunya memerlukan media pembelajaran sebagai alat bantu untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas secara profesional dan efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan memberikan sebuah informasi pengetahuan baru untuk menciptakan sebuah pemahaman pada diri siswa. Dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran lebih efektif maka diperlukan suatu media yang sesuai dengan karakter siswa, mata pelajaran yang

disampaikan, suasana dan prasarana penunjang. Dengan media pembelajaran yang baik dan sesuai akan menuntun siswa untuk dapat meningkatkan cara perfikir dan menyerap materi yang diterima serta meningkatkan hasil belajar dengan baik.

Secara umum metode pembelajaran konvensional yang diterapkan guru dalam proses belajar mengajar dianggap kurang mampu menarik perhatian siswa dan terasa membosankan, dengan metode ini guru cenderung kurang melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Media atau alat bantu dalam menyampaikan materi yang digunakan guru selama pembelajaran dengan metode ini hanya sebatas *text book* atau *power point* saja, hal ini dapat membuat siswa merasa jenuh dan bisa mengurangi daya tarik siswa pada pelajaran tersebut.

Ketetapan pemerintah untuk melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau dalam jaringan (Daring) dimulai dari awal tahun 2020 dikarenakan pada masa pandemi untuk menghindari penyebaran *Coronavirus* maka pemerintah menganjurkan masyarakat untuk mengurangi adanya kerumunan yang berlebihan termasuk didalamnya tidak boleh melakukan pembelajaran tatap muka seperti biasanya, hal ini telah dijelaskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 pada Surat Edaran No 15 Tahun 2020.

Berdasarkan hasil wawancara pada guru Akuntansi di SMK Panca Budi 2 Medan menyatakan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sesuai dengan Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah yang telah dijelaskan oleh Kemendikbud. Hasil temuan lainnya dari wawancara ini yaitu selama melakukan pembelajaran jarak jauh ditemukan bahwa: (1) Penerapan

media yang digunakan guru dalam pembelajaran jarak jauh kurang efektif untuk menyampaikan materi, (2) keterbatasan guru yang kurang paham menggunakan media interaktif dalam pembelajaran daring, (3) aktivitas belajar atau respon yang diberikan siswa yang masih rendah dalam pembelajaran daring, (4) media pembelajaran yang digunakan guru tidak menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga siswa kurang tertarik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran daring, dan (5) siswa kesulitan dalam memahami materi jurnal khusus dengan memanfaatkan materi yang dibagikan oleh guru dalam bentuk *Powerpoint* dan *Excel* saja.

Pemilihan salah satu metode pada pembelajaran tertentu, apa tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan agar dapat dikuasai siswa setelah pembelajaran berlangsung akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai untuk digunakan oleh seorang guru. Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan yang diciptakan oleh guru (Djamarah, dkk 2002:82).

Media pembelajaran merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dan merupakan suatu integrasi terhadap metode belajar yang dipakai. Begitu halnya pada metode pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) yang di lakukan dimasa ini juga sangat mempengaruhi media yang akan digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran. Tentu saja cara pembelajaran didalam kelas dan daring ini sangat berbeda, bagaimana upaya yg digunakan seorang guru untuk

menyampaikan materinya kepada siswa agar tujuan pembelajaran dapat diterima dengan baik secara jarak jauh.

Salah satu materi dalam pelajaran akuntansi dasar yang diajarkan kepada siswa kelas X SMK adalah akuntansi perusahaan dagang yang didalamnya ada materi jurnal khusus. Jurnal khusus merupakan tempat pencatatan transaksi yang sudah digolongkan berdasarkan jenis transaksinya. Jurnal khusus adalah jurnal yang hanya digunakan untuk mencatat transaksi sejenis yang bergantung pada jenis aktivitas perusahaan yang bersangkutan. Transaksi-transaksi yang terjadi diperusahaan dagang ini dapat dikelompokkan ke dalam 5 jenis transaksi, yaitu: pembelian kredit, penjualan kredit, pengeluaran kas, penerimaan kas, dan transaksi umum. Berdasarkan jenis transaksi yang terjadi di perusahaan dagang, secara teoritik dapat diidentifikasi 5 jenis jurnal yaitu: jurnal pembelian, jurnal penjualan, jurnal pengeluaran kas, jurnal penerimaan kas, dan jurnal umum.

Materi jurnal khusus merupakan salah satu pokok bahasan yang masih dianggap sulit. Tidaklah mudah dalam mengelompokkan ke dalam 5 jenis jurnal tersebut, dengan demikian siswa dituntut untuk berlatih terus menerus agar bisa benar-benar memahami materinya.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada guru Akuntansi di SMK Panca Budi 2 Medan mengatakan bahwa terdapat kesulitan guru dalam menyampaikan materi jurnal khusus di masa pembelajaran daring ini. Diketahui bahwa siswa banyak yang tidak paham dan bertanya berulang-ulang kepada guru, permasalahan yang didapat paling utama yaitu mulai dari siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep menganalisis pencatatan transaksi yaitu

membedakan dan mengelompokkan setiap jenis-jenis transaksi mulai dari setiap tanggal yang ada, nomor dan pengkodean akun. Diketahui bahwa dalam proses pembelajaran daring sekarang, guru akuntansi di sekolah tersebut menggunakan salah satu media pembelajaran daring yaitu *GoogleClassroom*. Media ini digunakan untuk mengirim materi Jurnal Khusus dalam bentuk *Powerpoint* dan *Excel* saja serta sebagai ruang diskusi dan penagihan tugas, tentu dalam materi jurnal khusus ini kurang efektif tanpa harus memberi peraktik langsung penjelasannya, disamping itu guru tersebut juga menuntut siswa untuk mencari referensi dari internet sebagai bahan tambahan pembelajaran secara mandiri. Hal ini tentu saja membuat siswa kurang tertarik dalam pembelajaran, lama-kelamaan akan merasa bosan dan kurang bersemangat.

Faktor utama dalam permasalahan yang didapat adalah media yang digunakan guru tidak efektif untuk menyampaikan materi jurnal khusus dan tidak mendukung dalam proses pembelajaran jarak jauh berlangsung. Dalam media yang digunakan ditemukan bahwa *Powerpoint* yang dibuat oleh guru berbentuk gambaran dari kelima jenis tabel jurnal khusus tanpa ada penjelasannya, begitu juga dengan materi yang dibuat oleh guru dalam bentuk *Excel* merupakan media yang digunakan guru sebagai penyampaian contoh transaksi serta pengelompokan setiap akun kedalam lima jenis jurnal khusus kemudian siswa dituntun untuk memahami transaksi tersebut secara mandiri. Tentu saja dengan hal ini membuat siswa banyak yang kurang paham bagaimana jalan pengelompokan transaksi tersebut hanya melihat contoh tanpa disertai penjelasannya.

Ketidak efektifan media yang digunakan guru dalam menyampaikan materi jurnal khusus dimasa pembelajaran jarak jauh sekarang ini dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. 1 Ketidak Efektifan Media yang Digunakan Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Media	Kegunaan	Kendala
<i>Powerpoint</i>	Media <i>Powerpoint</i> digunakan guru untuk menyampaikan materi yaitu ditampilkan berupa bentuk tabel kelima jenis jurnal khusus, tanpa memberikan penjelasan materi tersebut.	Siswa dituntut untuk belajar mandiri dalam memahami lima jenis jurnal khusus tersebut. Padahal keadaan seperti ini dapat membuat siswa lama kelamaan merasa jenuh atau bosan dan tidak tertarik dalam pembelajaran
<i>Excel</i>	Media <i>Excel</i> digunakan guru untuk menyampaikan contoh transaksi serta pengelompokkannya kedalam lima jenis jurnal khusus tanpa memberikan penjelasan dari mana jalan pnengelompokkan setiap transaksi tersebut.	Siswa dituntut untuk memahami contoh transaksi tersebut secara mandiri, hal ini membuat siswa kurang paham karena tidak mendapatkan penjelasan langsung dari guru dan membuat siswa merasa tidak bersemangat dalam pembelajaran.

Jika keadaan tersebut terus berjalan maka akan membuat siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran dan kurangnya partisipasi yang diberikan siswa pada proses belajar mengajar, padahal partisipasi siswa merupakan hal terpenting dalam keberhasilan proses pembelajaran jarak jauh. Disamping hal tersebut dalam pembelajaran jarak jauh ini guru tidak bisa mengontrol penuh siswa untuk dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran, seperti: (1) siswa telat absen pada setiap pertemuan pembelajaran, (2) siswa memberikan tugas tidak tepat waktu, dan (3) banyak siswa yang tidak merespon disaat guru bertanya pada saat diskusi belajar. Hal ini disebabkan karena suasana pembelajaran guru tidak menarik dengan

media yang digunakan oleh guru sehingga membuat siswa merasa bosan, maka Keadaan ini dapat menurunkan tingkat pemahaman siswa dalam materi yang diberikan guru sehingga dapat berefek pada hasil belajar yang akan menurun.

Untuk itu perlu dikembangkan suatu media pembelajaran yang mampu mengatasi keadaan tersebut. Diperlukan media yang tepat dalam menghantarkan materi jurnal khusus ini, yaitu mengandung unsur audio visual bergerak menggabungkan antara tulisan dengan gambar sehingga proses pencatatan setiap transaksi dan pengelompokan akun dapat diperhatikan dengan baik, jelas dan menarik bagi siswa.

Media yang akan dikembangkan dapat menampilkan rincian dengan penjelasan yang menarik dan mudah dipahami mengenai materi jurnal khusus dan dapat dipraktikkan langsung oleh siswa. Rincian yang dimaksud yaitu berupa bagaimana menganalisis pencatatan transaksi, membedakan dan mengelompokkan setiap jenis-jenis transaksi mulai dari setiap tanggal yang ada, nomor, pengkodean akun dan membimbing siswa dalam pencatatannya kedalam lima jenis akun jurnal khusus. Tujuan dari media yang akan dikembangkan dapat membuat siswa lebih tertarik dalam proses pembelajaran dan mau berpartisipasi serta ada interaksi siswa dengan media yang dibuat, dengan demikian mampu menimbulkan umpan balik dari siswa serta motivasi untuk belajar.

Media video pembelajaran adalah sebagai media audio visual dan mempunyai unsur gerak akan mampu menarik perhatian dan motivasi siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Video juga mampu merangkum materi menjadi lebih singkat dan jelas dengan disertai gambar dan suara yang

dapat diulang-ulang dalam proses penggunaannya. Mengikuti kemajuan teknologi dimasa sekarang serta minat anak di zaman ini, video juga bisa dibuat lebih menarik lagi dan tampak nyata dengan ditambahkan unsur animasi bergerak akan menambah daya tarik siswa dalam memperhatikan video pembelajaran, dengan demikian materi jurnal khusus pun dapat dipahami siswa dengan mudah. Salah satu media pembelajaran yang efektif digunakan terutama dalam pembelajaran jarak jauh ialah media pembelajaran berbasis video animasi (Ritonga et al., 2019)

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi pada Materi Jurnal Khusus Kelas X Akuntansi di SMK Panca Budi 2 Medan Tahun Ajaran 2020/2021”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka didapat identifikasi masalah yang ada adalah sebagai berikut:

1. Siswa kelas X Akuntansi di SMK Panca Budi 2 Medan mengalami kesulitan dalam memahami materi jurnal khusus.
2. Media yang digunakan guru dalam pembelajaran daring kurang efektif untuk menunjang pembelajaran dalam menyampaikan materi selama pembelajaran jarak jauh.
3. Media pembelajaran yang digunakan guru tidak menciptakan suasana belajar yang inovatif dan menyenangkan.
4. Kurangnya partisipasi yang diberikan siswa pada proses pembelajaran jarak jauh.

5. Berkurangnya minat dan motivasi belajar siswa yang berefek pada hasil belajar siswa nantinya.
6. Bahan ajar yang tersedia dalam pembelajaran materi jurnal khusus hanya berupa *Powerpoint* dan *Exel* sehingga terkesan membosankan bagi siswa dan materi yang dipaparkan dalam bahan ajar tersebut sulit dipahami siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penelitian ini difokuskan pada kelayakan dan keefektifan dalam Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi pada Materi Jurnal Khusus. Mengingat kemampuan peneliti maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini pada ruang lingkup sebagai berikut:

1. Materi pelajaran yang dikembangkan hanya pada materi “Jurnal Khusus” dengan menjelaskan bagaimana menganalisis pencatatan transaksi, membedakan dan mengelompokkan setiap jenis-jenis transaksi.
2. Media Pembelajaran yang dikembangkan hanya dalam bentuk video Animasi.
3. Media pembelajaran yang dikembangkan akan di uji kelayakannya hanya melalui tahap uji validasi oleh ahli media dan ahli materi
4. Media pembelajaran yang dikembangkan akan di uji keefektifannya hanya melalui tahap tes hasil belajar dan tes partisipasi belajar siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah media pembelajaran berbasis video animasi yang dikembangkan pada materi jurnal khusus layak digunakan pada kelas X Akuntansi di SMK Panca Budi 2 Medan?
2. Apakah media pembelajaran berbasis video animasi yang dikembangkan lebih efektif digunakan dalam pembelajaran materi jurnal khusus pada kelas X Akuntansi di SMK Panca Budi 2 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengembangkan media pembelajaran berbasis video animasi yang layak digunakan oleh siswa kelas X Akuntansi pada materi jurnal khusus di SMK Panca Budi 2 Medan.
2. Menilai keefektifan media pembelajaran berbasis video animasi yang dikembangkan pada siswa kelas X Akuntansi materi jurnal khusus di SMK Panca Budi 2 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memperkaya khasanah pengetahuan dan teori tentang media pembelajaran berbasis video animasi
- b. Membangkitkan minat pembaca untuk terus mengembangkan media pembelajaran yang efektif, inovatif dan memiliki daya tarik bagi.
- c. Sebagai bahan referensi dan masukan yang dapat digunakan untuk mengembangkan media pembelajaran dengan hal baru guna memecahkan masalah yang terdapat dalam pembelajaran bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Membangkitkan minat, motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Akuntansi.
- b. Sebagai bahan ajar bagi siswa yang lebih mudah dipahami isi materi yang dipelajari.
- c. Bagi guru media pembelajaran berbasis video animasi ini dapat menjadi sarana pendukung dalam menyampaikan materi dan tugas untuk siswa dengan cara yang lebih menarik.